

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya menggunakan data-data yang berbentuk angka dengan menggunakan prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik. Metode kuantitatif merupakan sebuah metode ilmiah, hal ini dikarenakan metode kuantitatif telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti terukur, nyata, rasional, obyektif dan sistematis (Azwar, 2017).

Penelitian korelasional dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel, mengukur tingkat keeratan hubungan tersebut, serta menentukan apakah hubungan yang terjadi bersifat signifikan. Melalui penelitian ini, peneliti juga dapat memahami arah hubungan antarvariabel yang diteliti (Azwar, 2017). Peneliti menggunakan metode korelasional untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel *fear of failure* dengan variabel prokrastinasi pada mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi fokus dalam penelitian dan dapat berubah-ubah antara satu objek dengan objek lainnya. Variabel digunakan untuk

melihat apakah ada pengaruh atau hubungan antara hal-hal yang diteliti (Sugiyono, 2017). Berikut variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen atau variabel bebas (X): Variabel bebas atau yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah *fear of failure*
- b. Variabel dependen atau variabel terikat (Y): variabel terikat atau yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah prokrastinasi

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Definisi operasional memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bila mana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak (Azwar, 2017). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Prokrastinasi merupakan perilaku individu yang dengan sengaja menunda pelaksanaan tugas yang seharusnya segera diselesaikan, sehingga berpotensi menghambat pencapaian tujuan dan menimbulkan dampak emosional yang tidak menyenangkan. Prokrastinasi terbagi dalam 3 aspek, yaitu kecenderungan untuk membuang-buang waktu, kecenderungan menghindari tugas yang sulit atau tidak menyenangkan dan kecenderungan menyalahkan orang lain atas situasi yang dihadapi. Pengukuran variabel prokrastinasi

menggunakan skala prokrastinasi yang telah diadaptasi oleh Mahardhika & Astuti berdasarkan teori Tuckman.

2. *Fear of failure* merupakan bentuk ketakutan akan kegagalan yang tercermin dalam perilaku penghindaran, penundaan, serta kecenderungan memilih tugas yang lebih mudah demi mengurangi kemungkinan menerima penilaian negatif atas kemampuan diri. *Fear of failure* terbagi dalam 5 aspek, yaitu ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan harga diri individu, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya. Pengukuran variabel *fear of failure* menggunakan skala *fear of failure* yang telah diadaptasi oleh Martin & Yunanto berdasarkan teori Conroy.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dengan menentukan populasi secara jelas, peneliti dapat menetapkan batas-batas penelitian dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang Angkatan 22, 23, 24, dan 25. Berdasarkan data jumlah mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Tabel Populasi Mahasiswa Psikologi Islam

No	Angkatan	Total
1.	Angkatan 2022	222
2.	Angkatan 2023	258
3.	Angkatan 2024	148
4.	Angkatan 2025	166
Total		794

**Sumber: AKAMA Ushuluddin dan Studi Agama*

Berdasarkan data yang diperoleh dari akama pusat, jumlah mahasiswa Psikologi Islam UIN IB Padang tahun ajaran 2025/2026 berjumlah **794**.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu dan dianggap dapat mewakili karakteristik keseluruhan populasi. (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian dari populasi mahasiswa jurusan Psikologi Islam Angkatan 22, 23, 24, dan 25 dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i UIN IB Padang jurusan Psikologi Islam Angkatan 22, 23, 24, dan 25
2. Bersedia menjadi sampel penelitian

Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Selanjutnya jenis *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sejumlah anggota populasi secara acak tanpa mempertimbangkan karakteristik atau pengelompokan tertentu, sehingga setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel (Sugiyono, 2017).

Dengan demikian, dari jumlah hasil populasi sebanyak 794 mahasiswa jika didasarkan pada penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan sebanyak 5%, maka didapatkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Toleransi kesalahan (5% atau 0.05)

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{794}{1 + 794 \cdot (0.05)^2}$$

$$n = \frac{794}{1 + 1.985}$$

$$n = \frac{794}{2.985} = 266,14$$

$$n \approx 266$$

Dari perhitungan rumus slovin tersebut, ukuran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 266 responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi memiliki bentuk yang berbeda dengan skala lain. Menurut Azwar (2017) skala psikologi merupakan instrumen yang dirancang untuk mengukur atribut atau karakteristik psikologis individu, seperti sikap, motivasi, kepribadian, dan kecemasan. Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang disusun secara sistematis, di mana jawaban responden terhadap setiap butir mencerminkan sejauh mana atribut psikologis tersebut dimiliki oleh individu. Dengan demikian, skala psikologi berfungsi untuk mengkuantifikasi aspek-aspek psikologis yang bersifat laten agar dapat dianalisis secara ilmiah. Berikut ini skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala Prokrastinasi

Skala prokrastinasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dari Tuckman (1991) yang dikenal dengan *Tuckman Procrastination Scale*. Skala ini

terdiri dari tiga aspek, yaitu adanya penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, kecenderungan menghindari tugas yang tidak disukai, serta kecenderungan menyalahkan faktor eksternal atau orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang telah diadaptasi oleh Mahardhika & Astuti (2018) dan melakukan modifikasi seperlunya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Modifikasi yang dilakukan berupa penyederhanaan redaksi pernyataan yang semula menggunakan bahasa yang baku menjadi bahasa yang lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh mahasiswa, tanpa menambah atau mengurangi jumlah aitem serta tetap mempertahankan makna asli dari setiap pernyataan.

Item pada skala ini terdiri dari 35 item dengan menggunakan skala likert dengan 25 item *favorable* dan 10 *unfavorable*.

Tabel 3. 2
Blueprint Prokrastinasi sebelum Uji Coba

No	Aspek	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi	1, 2, 3, 5, 7, 18, 22, 26, 28, 32	6, 25, 29	13
2.	Kesulitan dan penghindaran dalam melakukan suatu yang tidak disukai	4, 10, 12, 14, 15, 21, 23, 24, 31, 35	8, 11, 13, 17, 30, 33, 34	17
3.	Menyalahkan orang lain.	9, 16, 19, 20, 27	-	5
Jumlah		25	10	35

2. Skala *Fear of Failure*

Skala *fear of failure* dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh David E. Conroy (2002) yang dikenal dengan *Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI)*. Skala ini terdiri dari lima aspek, yaitu ketakutan mengalami rasa malu dan pengalaman memalukan, ketakutan merendahkan harga diri, ketakutan terhadap masa depan yang tidak menentu, ketakutan kehilangan pengaruh sosial, serta ketakutan mengecewakan orang-orang terdekat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang telah diadaptasi oleh Adira Khansa Martin dan Kuncono Teguh Yunanto (2023), kemudian melakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Modifikasi yang dilakukan berupa penyederhanaan redaksi pernyataan agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa, tanpa menambah atau mengurangi jumlah aitem serta tetap mempertahankan makna dan substansi dari setiap pernyataan.

Skala yang digunakan untuk mengukur skor *fear of failure* berdasarkan kuesioner PFAI pada penelitian ini adalah skala *likert*. Dalam kuesioner yang dimodifikasi ini tidak terdapat pertanyaan *unfavorable* sehingga 25 item pertanyaan merupakan pertanyaan *favorable* yang berupa kalimat pernyataan positif.

Tabel 3. 3
Blueprint Fear of Failure sebelum Uji Coba

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
<i>Fear of Failure</i>	<i>Fear of Experiencing Shame and Embarrassment (FSE)</i>	rasa malu dan pengalaman memalukan	10, 15, 18, 20, 22, 24, 25
	<i>Fear of Devaluing One's Self-Estimate (FDSE)</i>	Ketakutan akan merendahkan diri sendiri	1, 4, 7, 16
	<i>Fear of Having an Uncertain Future (FUF)</i>	Ketakutan akan masa depan yang tidak menentu	2, 5, 8, 12
	<i>Fear of Important Others Losing Interest (FIOLI)</i>	Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	11, 13, 17, 21, 23
	<i>Fear of Upsetting Important Others (FUIO)</i>	Ketakutan akan mengecewakan orang-orang terdekat	3, 6, 9, 14, 19
	Jumlah		25

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner guna memperoleh data dengan cara membuat daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan kepada responden untuk mengukur persepsi responden.

Dalam penyebaran kuesioner ini peneliti menggunakan skala *likert*.

Metode penelitian ini menggunakan daftar pernyataan berisi aspek-aspek yang hendak diukur, yang harus diisi oleh individu yang menjadi subjek penelitian.

Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat dari seseorang maupun kelompok (Sugiyono, 2016).

Kriteria penilaian dikategorikan ke dalam lima kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk Kepentingan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberikan skor untuk item

favorable dan *unfavorable*. Item *favorable* berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan item *unfavorable* adalah item yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2017). Pemberian skor pada skala *favourable* dan *unvaforable* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4
Skor Skala *Favorable* dan *Unfavorable*

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Untuk pemberian skor pada skala, pernyataan *favourable* penilaian dimulai dari angka 5 sampai 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* penilaian dimulai dari angka 1 hingga 5. Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan dengan menggunakan dua macam skala untuk mengungkap *fear of failure* dan prokrastinasi.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan dan kebenaran dari alat ukur yang digunakan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid dan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017).

Uji validitas isi adalah jenis uji validitas yang diterapkan pada skala *fear of failure* dan skala prokrastinasi. Proses pengujian ini melibatkan evaluasi oleh sekelompok ahli, terdiri dari dua dosen berpengalaman, untuk menilai apakah bahasa yang digunakan dalam setiap item dapat dipahami.

Adapun yang menjadi *expert judgment* dalam penelitian skala yang sudah dimodifikasi peneliti, yaitu: Mai Tiza Husna, M.Psi., Psikolog yang merupakan dosen di jurusan Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang. Lalu, yang kedua Rahman Pranovri Putra, M.Psi yang merupakan dosen di jurusan Psikologi Islam di UIN Imam Bonjol Padang.

Validitas skala ditentukan dengan menggunakan Rumus Aiken's V yaitu sebagai berikut:

$$V = 2s/[n(c-1)]$$

Keterangan:

$$s=r-l_o$$

l_o Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini adalah 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini adalah 5)

r Angka yang diberikan oleh penilai

n = Jumlah Expert

Berikut ini merupakan hasil uji validitas isi menggunakan rumus Aiken' V:

validitas skala skala prokrastinasi sebesar 0,88571429 dibulatkan menjadi 0,89 dan skala *fear of failure* sebesar 0,91.

a. Analisis item instrumen Prokrastinasi

Tabel 3. 5
Blueprint Skala Prokrastinasi Setelah Uji Coba

No	Aspek	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi	1, 2, 3, 5, 7, 18, 22, *26, *28, 32	6, 25, 29	13
2.	Kesulitan dan penghindaran dalam melakukan suatu yang tidak disukai	4, 10, *12, 14, 15, 21, 23, *24, *31, 35	8, 11, *13, 17, 30, *33, 34	17
3.	Menyalahkan orang lain.	9, 16, *19, *20, *27	-	5
Jumlah		17	8	25

*angka yang berbintang adalah item yang gugur

Berdasarkan hasil uji validitas melalui bantuan SPSS 20.0 for windows, diperoleh sebanyak 25 aitem dari skala prokrastinasi yang dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi (r hitung) $\geq 0,250$ yang merupakan batas minimal berdasarkan r tabel pada taraf signifikansi tertentu. Item-item tersebut tergolong memiliki daya beda yang baik, sehingga dapat diterima dalam skala. Kemudian terdapat 10 item dinyatakan gugur karena menunjukkan nilai korelasi yang berada dibawah batas r tabel, serta termasuk dalam kategori daya beda cukup (dipertimbangkan), rendah (tidak disarankan), atau buruk (ditolak).

b. Analisis item instrumen *Fear of Failure*

Tabel 3. 6
Blueprint Skala *Fear of Failure* setelah uji coba

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
<i>Fear of Failure</i>	<i>Fear of Experiencing Shame and Embarrassment (FSE)</i>	rasa malu dan pengalaman memalukan	10, 15, 18, 20, 22, 24, 25
	<i>Fear of Devaluing One's Self-Estimate (FDSE)</i>	Ketakutan akan merendahkan diri sendiri	1, 4, 7, 16
	<i>Fear of Having an Uncertain Future (FUF)</i>	Ketakutan akan masa depan yang tidak menentu	2, 5, 8, 12
	<i>Fear of Important Others Losing Interest (FIOLI)</i>	Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	*11, 13, 17, 21, 23
	<i>Fear of Upsetting Important Others (FUIO)</i>	Ketakutan akan mengecewakan orang-orang terdekat	3, 6, 9, *14, 19
Jumlah			23

*angka yang berbintang adalah aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji validitas melalui bantuan SPSS 20.0 for windows, diperoleh sebanyak 23 aitem dari skala *fear of failure* yang dinyatakan valid

karena memiliki nilai korelasi (r hitung) $\geq 0,250$ yang merupakan batas minimal berdasarkan r tabel pada taraf signifikansi tertentu. Item-item tersebut tergolong memiliki daya beda yang baik, sehingga dapat diterima dalam skala. Kemudian terdapat 2 aitem dengan nomor 11 dan 14 dinyatakan gugur karena menunjukkan nilai korelasi yang berada dibawah batas r tabel, serta termasuk dalam kategori daya beda cukup (dipertimbangkan), rendah (tidak disarankan), atau buruk (ditolak).

2. Uji Reliabilitas

Azwar (2022) Reliabilitas adalah keajegan, atau konsistennya suatu alat ukur. Sehingga pengukuran dengan reliabilitas tinggi akan reliabel, konsisten, stabil dan ajeg dalam pengukurannya. Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen untuk menilai sejauh mana hasil dari suatu proses pengukuran itu stabil dan dapat diandalkan. Keandalan ini juga dikenal dengan sebutan lain seperti konsistensi, ketahanan, kepercayaan, kestabilan, dan lain-lain.

Uji reliabilitas dilakukan pada responden dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya, menggunakan program SPSS *for windows* versi 20.0 *for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

- a) Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.
- b) Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel. (Azwar, 2022).

Hasil uji coba intrumen prokrastinasi dan *fear of failure* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 7
Reliabilitas Prokrastinasi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	25

Tabel 3. 8
Reliabilitas *Fear of Failure*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, skor koefisien reliabilitas skala prokrastinasi memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar $r = 0,926$. Sedangkan *fear of failure* memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar $r = 0,892$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala *prokrastinasi* dan skala *fear of failure* dapat diterima dan bernilai baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan untuk mengklasifikasi data yang didapat berdasarkan variabel sesuai dengan respon yang diberikan oleh subjek (Sugiyono, 2013). Analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lain yang diperlukan peneliti.

Analisis data menggunakan program SPSS versi 20.0 *for Windows*. Model analisis data untuk menguji korelasi antara *fear of failure* dengan prokrastinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Korelasi *pearson product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval rasio.

1. Kategorisasi Variabel

Klasifikasi variabel bertujuan untuk mengelompokkan orang ke dalam berbagai kelompok yang terstruktur berdasarkan nilai kontinum dari atribut yang diukur. Untuk melakukan klasifikasi ini, diperlukan nilai rata-rata teoritis dan deviasi standar. Peneliti membedakan kategori menjadi tiga tingkat yaitu: rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2017).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk melakukan kategorisasi tersebut:

Skor Maksimal = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean teoretik (μ) = $1/2$ (Skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi (σ) = $1/6$ (Skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan mean dan standar deviasi, ditentukan kategorisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Rumus Tingkat kategori

Kategori	Rumus
Tinggi	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
rendah	$(\mu + 1\sigma) \leq X$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh selama penelitian memiliki distribusi normal dalam populasi. Untuk penelitian ini, pengujian normalitas yang akan digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows. Suatu

nilai signifikansi dalam uji normalitas dianggap terpenuhi jika nilainya lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2014).

3. Uji linearitas

Uji linearitas dilaksanakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel yang diperiksa. Uji ini umumnya digunakan sebagai kriteria dalam analisis korelasi atau regresi linear. Proses pengujian linearitas dilakukan melalui aplikasi SPSS for Windows dengan memanfaatkan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dianggap memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0.05 (Priyatno, 2014)

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah langkah untuk membuat kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode korelasi. Dilakukan perhitungan korelasi *pearson product moment* untuk mengevaluasi hubungan antara *fear of failure* dan prokrastinasi. Aplikasi SPSS for Windows digunakan untuk menguji hipotesis ini dengan ketentuan nilai signifikansi <0.05 . Jika nilai signifikansi yang didapat berada pada taraf <0.05 maka dapat dikatakan tidak terdapat kontribusi variabel *fear of failure* terhadap variabel prokrastinasi.